



Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Repi Dwi Putri¹, Hesty Ervianni Zulaecha², Imam Hidayat³, Eko Sudarmanto⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, leverage, and financial distress on accounting conservatism in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: *Managerial ownership, capital intensity, leverage, financial distress, accounting conservatism.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci: Kepemilikan manajerial, Intensitas Modal, leverage, financial distress, konservatisme akuntansi.

Pendahuluan

Menurut Stalling (1970) konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi yang didalam penerapannya terdapat pro dan kontra hal tersebut karena di satu sisi sangat penting konservatisme dalam penyusunan atas laporan keuangan pada saat kondisi manajemen dihadapkan pada kondisi keragu-raguan atas fleksibilitas pemilihan metode akuntansi maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengakui dan mencatat transaksi agar sesuai dengan kejadian ekonomi yang terjadi Wardani (2008).

Disisi lain konsep mungkin bias pada laba perusahaan karena manajemen mungkin saja mendapatkan atau melakukan pengakuan biaya atau pendapatan lebih awal yang membuat laba menjadi under statement atau overstated menu hal tersebut memungkinkan pihak Pengguna laporan keuangan mendapatkan kesesatan informasi, meskipun masih sangat lazim dilakukan konsep konservatisme namun akibat konsep tersebut terjadi kasus dialami oleh PT Garuda Indonesia salah satu perusahaan penerbangan di bidang transportasi udara yang berlindung di balik konsep konservatisme, dan memutus polemik pencatatan tersebut Kemudian OJK dan kementerian keuangan melakukan pemeriksaan dan memutuskan bahwa perusahaan telah melakukan sanksi pelanggaran pasal 69 UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang UU pasar modal dan peraturan Bapepam dan LK nomor VII.G.7, OJK Kemudian menulis surat

perintah kepada PT Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan kembali LKT 31 Desember 2018 (sumber kompas.com dan www.liputan6.com diakses 4 Juli 2021) Salah satu yang alasan kuat dari kejadian PT Garuda Indonesia Tbk adalah munculnya motivasi bonus plan dari pihak manajemen karena akibat tindakan tersebut PT Garuda telah membukukan laba yang besar pada tahun 2018 sehingga manajemen secara otomatis telah menunjukkan kinerja yang bagus dan memperoleh insentif atas kinerja ya beragam bentuk insentif dilakukan oleh perusahaan yang salah satunya adalah memberikan manajemen saham perusahaan selain dikarenakan tidak perlunya dikeluarkan uang tunai adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menimbulkan rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan sehingga membuatnya semakin konservatif dalam mengelola perusahaan,

Putra dan Deny (2019) dalam penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena semakin tinggi kepemilikan manajerial akan membuat pihak manajemen cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek. Rifandi dan Ariska (2019) menyimpulkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, Sari (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Entis et al (2019) Abdurrahman dan Ermawati 2018 menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena kemungkinan apabila perusahaan yang mengalami financial distress namun tetap menggunakan akuntansi konservatif maka laporan keuangan menjadi understatement sehingga akan memberikan sinyal buruk pada pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang memiliki asumsi dasar bahwa diperlukan pemisahan pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan suatu hubungan ketika satu orang atau lebih principal mempekerjakan orang lain agent untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Menurut Kasmir (2013) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini ini atau periode yang akan datang”.

Menurut Fahmi (2012), pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Penerapan konservatisme dianggap bermanfaat dan berguna saat digunakan untuk memperhitungkan ketidakpastian hal-hal yang belum terjadi di yang bisa terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang, tetapi pada pandangan yang berbeda penerapan konservatisme dikatakan tidak menggambarkan keadaan finansial semestinya yang dapat menyebabkan bobot laporan keuangan terpengaruhi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tentang konservatisme dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah sikap hati-hati yang ditunjukkan manajemen ketika menghadapi Suatu kondisi yang tidak pasti agar dapat membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kepemilikan manajerial maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang merupakan salah satu bagian dari bentuk penghargaan atau bonus yang diberikan perusahaan untuk pencapaian kinerja.

Konservatisme Akuntansi

Anita dan Eva (2020) mendefinisikan konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang menimbulkan perdebatan, ada beberapa pandangan pro dan kontra mengenai penerapan konservatisme pada perancangan laporan keuangan. Penerapan konservatisme dianggap bermanfaat dan berguna saat digunakan untuk memperhitungkan ketidakpastian hal-hal yang

belum terjadi di yang bisa terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang, tetapi pada pandangan yang berbeda penerapan konservatisme dikatakan tidak menggambarkan keadaan finansial semestinya yang dapat menyebabkan bobot laporan keuangan terpengaruhi.

Menurut (Rahmawati, 2018) konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi hal-hal yang tidak pasti pada perusahaan. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan akrual non operasi. Ketika aktivitas non utama perusahaan telah timbul (earned) maka perusahaan akan menggunakan metode akrual atas pendapatan atau beban dari transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan (Retnaningtyas 2016).

Pengertian konservatisme akuntansi menurut Suwardjono (2014) adalah sikap atau aliran mazhab dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kepemilikan manajerial maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang merupakan salah satu bagian dari bentuk penghargaan atau bonus yang diberikan perusahaan untuk pencapaian kinerja.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Rivandi, 2018 dan Ardianto & Rivandi, 2018). Intensitas modal termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan.

Leverage

Syamsudin (2011) menyatakan bahwa leverage adalah kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset atau dana yang didalamnya terdapat fixed cost asset or funds untuk tujuan memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan leverage timbul jika perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya melalui dana pinjaman kepada kreditor baik dalam hal ini lembaga keuangan atau orang pribadi yang didalamnya terdapat unsur beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian tentang leverage maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang membandingkan antara beban hutang dengan ekuitas, artinya seberapa besaran modal perusahaan pendanaannya diperoleh dari pinjaman kreditor.

Financial Distress

Menurut Hery (2017; 33) financial distress Adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat memenuhi total diami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor. Financial distress menurut Djali (2015) merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan jugat termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang financial distress dapat disimpulkan bahwa financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan sudah di ambang kebangkrutan karena kegagalan dalam membayar hutang jangka pendek atau current liability.

Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti dengan variable yang sejenis diantaranya:

No	Nama Penulis	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Sari, 2020)	The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI	Variabel Y : Accounting Conservatism Variabel X : Financial Distress, Growth Metode Analisis Data : Multiple linier regression analysis and interaction testing with eviews program	The results showed that financial distress and growth opportunities partially had a positive and significant effect on accounting conservatism, Litigation risk as a moderating variable strengthens the effect of litigation risk on accounting conservatism, and litigation risk weakens the effect of growth opportunities on accounting conservatism on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017.
2	Anita dan Eva (2020)	Pengaruh Financial Distress Dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia	Variabel Y : Konservatisme Akuntansi Variabel X : Financial Distress, Leverage Metodolgi Analisis Data : Regresi linear data panel	Financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan secara simultan financial distress dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3	Haryadi et al (2013)	Financial Distress, Leverage, Persitensi Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	<p>Variabel Y : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel X : Financial Distress, Leverage, Persitensi laba dan Ukuran perusahaan</p> <p>Metode Analisis Data : Regresi data panel</p>	Financial distress leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, persitensi laba berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Noviantari dan Ratnadi (2015)	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi	<p>Variabel Y : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel X : Financial Distress, Ukuran perusahaan dan Leverage</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis regresi linier berganda</p>	Financial distress berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan leverage berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.
5	Aulia (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional,	<p>Variabel Y : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel X : Kepemilikan Manajerial,</p>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan leverage

		Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Metode Analisis Data : Regresi dan panel	berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6	Putra et al (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi	Variabel Y : Konservatisme Akuntansi Variabel X : Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Metode Analisis Data : Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
7	Vidyari & Sugiarto (2018)	The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia	Variabel Y : Accounting Consevatism Variabel X : Financial Distress, Leverage Investment opportunity set	Managerial ownership significantly have negative influence on accounting conservatism. Based on the research result, it can be concluded that financial distress and leverage can increase the implementation of accounting conservatism.

			<p>Managerial ownership</p> <p>Metode Analisis Data : Multiple linier regression</p>	
8	Sidik et al (2020)	The Influence of Financial Distress, Growth Opportunities, and Debt Covenant to Conservatism of Accounting Company	<p>Variabel Y : Accounting Conservatism</p> <p>Variabel X : Financial Distress, Growth Opportunities Debt Covenant</p> <p>Metode Analisis Data : Multiple linier regression</p>	The result of this research showed that financial distress did not have a significant influence on accounting conservatism. Growth opportunities had a significant positive influence on accounting conservatism. Debt covenant did not effect to accounting conservatism, and financial distress. Growth opportunities and debt covenant effect to company's accounting conservatism.
9	Ricky dan Susi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi	<p>Variabel Y : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Variabel X : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress</p> <p>Metode Analisis Data : Regresi data panel,</p>	Hal yang diperoleh adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, financial distress berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi,

			menggunakan software E-Views 11	
10	Affianti (2017)	The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Protability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry	Variabel Y : Accounting Conservatism Variabel X : Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Protability Metode Analisis Data : Regresi linier data panel	The result show that good corporate governance and firm size have no significant effect on accounting conservatism level, while leverage and profitability have significant effect on accounting conservatism level.
11	Solichah dan Fachrurrozie (2019)	Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism	Variabel Y : Accounting Conservatism Variabel X : Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability Metode Analisis Data : Multiple linier regression	The result of this study prove that managerial ownership, leverage, firm size, and profitability simultaneously influence accounting conservatism. The hypothesis testing partially shows that the size of the company has a significant positive effect on accounting conservatism. Profitability has a significant negative effect on accounting conservatism.
12	Muhammad Rivandi dan Sherly	Pengaruh Intensitas Modal,	Variabel Y : Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan

	Ariska (2019)	Dividen Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel X : Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress Metode Analisis Data : Regresi penel	terhadap konservatisme akuntansi, dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
--	------------------	--	---	---

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen akan mempertimbangkan untuk menggunakan prinsip konservatisme atau tidak. Keputusan yang diambil dalam perusahaan akan lebih konservatif ketika manajer mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi (Wiguna & Hastuti, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan (Sri dan Suryanawwa, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut karena kepemilikan oleh inside directors dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila inside directors dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut

penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Insentif Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2014) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dimana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini menunjukkan perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H₁: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Hutang akan memberikan insentif bagi manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan lain yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan inventasi dan keputusan-keputusan pendanaan (Almilia, 2005) dalam kadek dan Sumiari (2016). Kemampuan perusahaan dalam menjaga rasio leverage menjadi bahan pertimbangan bagi para kreditor untuk memberikan pinjaman dana, hal tersebut memaksa manajemen untuk lebih konservatif dalam pengelolaan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Susi dan Yane (2018) menyimpulkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena leverage yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena leverage yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki leverage yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Kondisi kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan perusahaan menuju kebangkrutan karena ketidakmampuannya membayar hutang-hutang jangka pendek. Anita dan Eva (2016) mengungkapkan bahwa kondisi kesulitan keuangan akan membuat para investor berfikir untuk mengganti pihak pengelola perusahaan dikarenakan menganggap pihak pengelola tidak bisa mengatur perusahaan dengan baik. Ancaman seperti itu mengakibatkan pola laba menjadi kriteria dalam menilai prestasi manajer sehingga membuat manajer merekayasa tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyimpulkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena dengan tingginya financial distress manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya akan menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan agar menghindari kemungkinan konflik dengan kreditor dan pemegang saham. Dengan demikian financial distress yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
 H_1 : Financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Metodologi Penelitian

Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dimana data yang diperoleh merupakan hasil publikasi perusahaan go public. Sumber data berupa laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang digunakan yaitu dari tahun 2017-2021.

Populasi penelitian yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Proses pengambilan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. 2) Perusahaan sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit periode 2017-2021. 3) Perusahaan sub sektor transportasi yang melakukan pelaporan dalam satuan mata uang rupiah periode 2017-2021. 4) Perusahaan sub sektor transportasi periode 2017-2021 memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian (yaitu kepemilikan manajerial, intensitas modal, leverage, dan financial distress).

Definisi Konseptual Variabel

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) variable independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variable yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Leverage, dan Financial Distress

Kepemilikan Manajerial (X₁)

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Robertus (2016; 78) Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MAOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber:(Jeffry dan Ririn, 2016)

Intensitas Modal (X₂)

Intensitas modal merupakan besaran modal berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh entitas untuk menghasilkan pendapatan (Susanto & Ramadhani, 2016)

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Susanto & Ramadhani, 2016)

Leverage (X₃)

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran dalam rasio keuangan leverage ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan sebagai berikut (Hery, 2016) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Hery, 2016)

Financial Distress (X₄)

Financial distress adalah keadaan perusahaan saat mengalami kondisi keuangan yang sedang sulit yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang-utangnya yang sudah melewati tenggat waktu yang ditentukan (Gunawan, 2016). Pada penelitian ini model pengukuran financial distress menggunakan model Altman Z-Score (1968). Z-Score merupakan store yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan (Mastuti, et al 2013).

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Sumber : (Anita dan Eva, 2020)

Keterangan :

X₁ = Modal kerja/total asset

X₂ = Laba ditahan/total asset

X₃ = EBIT/total asset

X₄ = Nilai pasar saham/total utang

Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variable respon, output atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2010: 59), variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Antara variabel independent dan variabel dependen, masing-masing tidak berdiri sendiri. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi diukur dengan rumus :

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{\text{Total Accrual before Depretiation} - \text{Operating Accruals}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Retnaningtyas, 2016)

Daftar Pustaka

- Affianti, D. (2017), The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry. *The Indonesian Accounting Review*, (72), 191-202. <http://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.947>
- Almilia, L. S (2006), Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XII No. 1
- Brigham dan Houston, 2010, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II) Jakarta: Salemba Empat
- Gamayuni, R. R (2011), Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16 No. 2, 176-190
- Ghozali, Imam. 2013, Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryadi, E., Sumiati. T., & Umdiana, N. (2013), Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 66-78
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976 "Theory of the firm: Managerial behavior agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Latifa, D. Ayuningsih (2016), Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol 2 No. 17
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D.F (2012), Altman z-score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JA. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(1), 1-10)
- Sari, W. P (2020), The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critict Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588-597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Sidik, M., Hidayanti, W.N., & Nurmala, P. (2020), The Influence of Financial Distress, Growth Opportunities, and Debt Covenant to Conservatism of Accounting Company. *Call for paper- 2nd International Seminar on Accounting Society "The Impact of Artificial Intelligence on Accounting for Society 5.0,"* 165-171. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PISA/article/view/8820/5646>

Solichah, N., & Fachrurrozie, F (2019), Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151-157.

<http://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.27847>

Sulastri, Susi & Yane D. Anna (2018), Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuisisi* Vol 14 No. 1 58-68

Sri. Ni Kd.L dan I Ketut Suryana (2014), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 7 (1) ISSN 2302-8556

Wardhani, Ratna (2008), Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 11 Hal 1-26

Wiguna, R. N., & Hasturi, R. T (2020), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2 (2002), 1130-1137

Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P (2017), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2)